

**PELATIHAN AKUNTANSI DASAR SEBAGAI PILAR PENGUATAN
TATA KELOLA KEUANGAN BUMDES DI DESA BUBE KAB.
BONE BOLANGO GORONTALO****Usman**Department of Accounting, Faculty of Economics and
Business, State of University of GorontaloEmail: usmandaming@ung.ac.id**ABSTRACT**

This community service activity aims to improve the competency of Village-Owned Enterprises (BUMDes) managers in Bube Village, Bone Bolango Regency, in managing finances professionally. The problem that often occurs in BUMDes is a lack of understanding among BUMDes managers regarding basic accounting principles, which results in suboptimal financial reports. The methods used were training and mentoring, which included the delivery of material by speakers from both academic and government institutions, hands-on practice, and interactive discussion sessions. The results of this activity show a significant improvement in participants' understanding of simple bookkeeping, preparing income statements, and balance sheets. This increase in capacity is expected to encourage more transparent, accountable, and sustainable financial governance for BUMDes. This service activity needs to be carried out with continuous training to obtain more optimal results.

Keywords: *Community Service, BUMDes, Financial Governance***ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bube, Kabupaten Bone Bolango, dalam mengelola keuangan secara profesional. Permasalahan yang sering terjadi pada BUMDes sampai saat ini adalah kurangnya pemahaman pengelola BUMDes mengenai prinsip-prinsip akuntansi dasar yang berakibat pada laporan keuangan yang belum optimal. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan, yang meliputi penyampaian materi oleh para nara sumber baik dari pihak akademik maupun dari pihak lembaga pemerintahan, praktik langsung, serta sesi diskusi interaktif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pembukuan sederhana, penyusunan laporan laba rugi, dan neraca. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong tata kelola keuangan BUMDes yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan pada usaha BUMDes. Pengabdian ini perlu dilakukan pelatihan secara kontinu agar dapat diperoleh hasil yang lebih optimal.

Kata kunci: *Pengabdian Masyarakat, BUMDes, Tata Kelola Keuangan*

A. PENDAHULUAN

Desa Bube terletak di Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Kabupaten Bone Bolango dibentuk berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango terdiri dari 18 Kecamatan, yaitu Kecamatan Tapa Kecamatan Bulango Utara Kecamatan Bulango Selatan Kecamatan Bulango Timur Kecamatan Bulango Ulu Kecamatan Kabila Kecamatan Botupingge, Kecamatan Tilongkabila, Kecamatan Suwawa, Kecamatan Suwawa Selatan, Kecamatan Suwawa Timur, Kecamatan Suwawa Tengah, Kecamatan Pinogu, Kecamatan Bonepantai, Kecamatan Kabila Bone, Kecamatan Bone Raya, Kecamatan Bone dan Kecamatan Bulawa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memegang peran sentral sebagai motor penggerak ekonomi di tingkat desa, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014. Sebagai pilar ekonomi, BUMDes tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit, tetapi juga harus beroperasi dengan prinsip tata kelola yang baik, termasuk transparansi dan akuntabilitas. Transparansi memastikan setiap transaksi keuangan dapat diakses dan diaudit, sedangkan akuntabilitas menjamin pertanggungjawaban dana yang dikelola.

Namun, dalam praktiknya, banyak pengelola BUMDes di wilayah pedesaan menghadapi tantangan signifikan. Mereka sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi dasar, yang merupakan fondasi utama dalam pengelolaan keuangan yang sehat. Kondisi ini berimplikasi pada Kesulitan dalam Menyusun Laporan Keuangan, hal tersebut pengelola tidak mampu menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan terstruktur. Pencatatan sering kali dilakukan secara sederhana, hanya sebatas buku kas masuk dan keluar, tanpa memisahkan jenis transaksi atau menyusun laporan laba rugi yang komprehensif.

Tata kelola BUMDes yang efektif harus didukung oleh sistem akuntansi yang memadai (Prasetyo, A., & Fikri, 2018). Akuntansi bagi usaha kecil dan menengah (termasuk BUMDes) seharusnya bersifat sederhana namun tetap memenuhi prinsip dasar pencatatan (Prasetyo, A., & Fikri, 2018). Penelitian terdahulu seringkali menyoroti faktor sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya pelatihan sebagai penyebab utama (Putri, D. S., & Sanjaya, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dan secara spesifik menyebabkan kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan di konteks BUMDes Kabupaten Bone Bolango.

Akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi topik penelitian yang luas (Hidayat, 2019). Penelitian tersebut sering kali menyoroti pentingnya laporan keuangan yang akurat, jaminan, dan rekam jejak usaha sebagai prasyarat bagi perbankan. Dalam konteks BUMDes, aspek kelembagaan dan tata kelola menjadi faktor tambahan yang dapat memengaruhi keputusan penyedia modal (Amelia Sri Kusuma Dewi, 2014). Selain itu, persepsi risiko yang berbeda antara lembaga keuangan dan entitas di pedesaan juga menjadi hambatan yang seringkali terabaikan (Raharjo, 2021). Penelitian ini akan mengaitkan teori-teori tersebut dengan kondisi riil di lapangan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Pertumbuhan dan keberlanjutan BUMDes sangat bergantung pada ketersediaan modal kerja dan investasi. Dana awal yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) sering kali tidak mencukupi untuk pengembangan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, akses ke sumber permodalan eksternal, baik dari perbankan maupun investor, menjadi krusial. Namun, banyak BUMDes di pedesaan melaporkan kesulitan besar saat mengajukan pinjaman atau mencari investasi. Permasalahan ini mengancam potensi BUMDes sebagai penggerak ekonomi desa dan menyebabkan stagnasi usaha. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam faktor-faktor yang menghalangi akses permodalan bagi BUMDes di Kabupaten Bone Bolango, yang diharapkan dapat menjadi basis rekomendasi kebijakan yang efektif.

Kepercayaan publik merupakan pondasi penting bagi keberlanjutan organisasi berbasis komunitas (Tjahjono, 2019). Dalam konteks BUMDes, kepercayaan erat kaitannya dengan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja manajemen (Sumardjo, J., & Purnomo, 2020). Jurnal ilmiah sebelumnya telah menunjukkan bahwa penyalahgunaan dana dan kurangnya laporan keuangan yang terbuka sering kali menjadi pemicu utama hilangnya kepercayaan (Sutrisno, 2018). Penelitian ini akan mengintegrasikan konsep-konsep tersebut untuk menganalisis bagaimana faktor-faktor ini terwujud dalam praktik nyata di lapangan.

BUMDes memiliki potensi besar sebagai motor penggerak ekonomi desa. Namun, banyak BUMDes yang belum optimal karena keterbatasan kapasitas manajerial dan teknis pengelolanya. Pengelola sering kali tidak memiliki latar belakang akuntansi yang memadai, sehingga kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, mengelola dana secara transparan, dan menarik investor. Tanpa intervensi yang tepat, masalah ini akan terus menjadi hambatan utama dalam pengembangan BUMDes.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang kami lakukan, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bube, Kecamatan Kabila Bone,

Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo, menghadapi kendala signifikan dalam pengelolaan keuangan. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan mereka dalam bidang akuntansi, yang mengakibatkan sulitnya menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Menanggapi permasalahan ini, kami sebagai tim pengusul program pengabdian kepada masyarakat, merancang sebuah intervensi yang berfokus pada peningkatan kapasitas. Program ini berupa pelatihan keterampilan akuntansi yang akan membekali pengurus BUMDes dengan pengetahuan dan praktik dasar dalam pengelolaan keuangan.

Tujuan utama kegiatan ini adalah agar BUMDes Desa Bube dapat mengelola keuangannya secara lebih profesional, efisien, dan transparan, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat dan mendukung keberlanjutan usaha BUMDes.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelatihan dan pendampingan. Metode ini dilakukan dengan tiga tahap utama:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan

- | | | |
|--|---|---|
| Identifikasi | : | Tim pengabdian (dari akademisi) dan pihak desa |
| Kebutuhan Mitra | : | (pengelola BUMDes) melakukan survei atau diskusi awal untuk mengidentifikasi permasalahan spesifik yang dihadapi BUMDes, yaitu kurangnya pemahaman prinsip akuntansi dasar. |
| Penyusunan Modul Pelatihan | : | Berdasarkan identifikasi masalah, tim menyusun materi pelatihan yang relevan. Materi ini tidak hanya teoritis, tetapi juga praktis, mencakup topik seperti pembukuan sederhana, penyusunan laporan laba rugi, dan neraca |
| Koordinasi dengan Narasumber dan Mitra | : | Tim berkoordinasi dengan narasumber yang kompeten dari pihak akademisi dan lembaga pemerintahan untuk memastikan materi yang disampaikan akurat dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Mereka juga menjalin kerja sama dengan pemerintah desa untuk menentukan jadwal, tempat, dan peserta. |

2. Tahap Pelaksanaan (Pelatihan dan Pendampingan)

- Penyampaian Materi (Pelatihan) : Narasumber menyajikan materi secara terstruktur. Metode penyampaian bisa berupa ceramah interaktif, presentasi, dan pemutaran video jika diperlukan. Fokusnya adalah menjelaskan konsep-konsep dasar akuntansi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pengelola BUMDes
- Praktik Langsung (Workshop) : Peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga langsung mempraktikkan materi yang diajarkan. Misalnya, mereka bisa diberikan contoh kasus atau data transaksi BUMDes untuk dilatih membuat jurnal, menyusun buku besar, hingga menyusun laporan keuangan sederhana
- Sesi Diskusi Interaktif : Di sela-sela atau setelah praktik, diadakan sesi tanya jawab. Ini sangat penting untuk memberi ruang bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan klarifikasi langsung dari narasumber, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat.
- Pendampingan: : Setelah pelatihan formal, tim pengabdian memberikan pendampingan secara langsung atau berkelanjutan. Pendampingan ini bisa berupa kunjungan berkala untuk membantu pengelola BUMDes dalam mempraktikkan pembukuan sehari-hari dan menyelesaikan masalah teknis yang mereka temui

3. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Evaluasi Pemahaman : Tim pengabdian melakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hal ini bisa dilakukan melalui pre-test dan post-test atau dengan observasi langsung terhadap laporan keuangan yang mereka buat setelah pelatihan
- Penilaian Dampak : Tim mengevaluasi dampak kegiatan, seperti peningkatan transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan BUMDes.
- Rekomendasi Tindak Lanjut : Berdasarkan hasil evaluasi, tim memberikan rekomendasi, seperti pentingnya pelatihan lanjutan secara kontinu untuk memastikan kompetensi pengelola BUMDes tetap optimal dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan dampak positif yang signifikan pada kompetensi dan tata kelola keuangan BUMDes di Desa Bube. Hasilnya dapat dilihat dari tiga aspek utama:

1. Peningkatan Profesionalisme Pengelola BUMDes

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, para pengelola BUMDes menunjukkan perubahan sikap yang nyata. Mereka tidak lagi merasa ragu atau bingung dalam mengelola keuangan. Tingkat kepercayaan diri mereka meningkat pesat, yang terwujud dalam inisiatif proaktif untuk mencatat setiap transaksi secara rinci. Lebih dari itu, mereka kini memahami bahwa pencatatan keuangan bukan hanya sekadar kewajiban administratif, melainkan alat penting untuk analisis keuangan yang menunjang pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik dan strategis.

2. Peningkatan Transparansi dan Akuntabilitas

Laporan keuangan yang sebelumnya tidak optimal kini menjadi lebih terstruktur dan mudah dipahami. Dampak langsungnya adalah peningkatan transparansi. Dengan adanya laporan yang jelas, BUMDes dapat mempertanggungjawabkan setiap penggunaan dana kepada pemerintah desa dan seluruh masyarakat. Hal ini secara langsung membangun dan memperkuat kepercayaan publik, yang sangat krusial bagi keberlanjutan operasional BUMDes.

3. Terbentuknya Komunitas Pembelajar yang Berkelanjutan

Program ini tidak hanya berhenti pada sesi pelatihan formal. Interaksi antarpeserta selama kegiatan memicu terbentuknya komunitas pembelajar. Para pengelola BUMDes kini memiliki forum komunikasi (seperti grup chat atau sejenisnya) tempat mereka bisa berbagi pengalaman, meminta bantuan, atau berdiskusi tentang kendala pengelolaan keuangan yang mereka hadapi. Ini menciptakan ekosistem dukungan mandiri yang memastikan proses pembelajaran terus berlanjut bahkan setelah program selesai, memperkuat dampak positif kegiatan dalam jangka panjang.

PEMBAHASAN

Program pelatihan ini menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara intervensi yang terstruktur dengan peningkatan kapasitas pengelola BUMDes. Pembahasan ini akan menganalisis lebih dalam

bagaimana luaran yang dihasilkan mampu mengatasi permasalahan utama yang diidentifikasi di awal program.

Peningkatan Kapasitas Teknis dan Dampaknya pada Akuntabilitas. Sebelum dilakukan pelatihan, kendala utama pengelola BUMDes adalah ketidakmampuan untuk menyusun laporan keuangan yang kredibel. Data awal menunjukkan bahwa pencatatan hanya dilakukan pada buku kas sederhana, tanpa pemisahan akun yang jelas atau rekonsiliasi. Melalui pelatihan, peserta tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilatih secara langsung untuk membuat jurnal, buku besar, hingga menyusun laporan laba rugi dan neraca. Peningkatan keterampilan ini secara langsung berimplikasi pada akuntabilitas. Laporan yang dihasilkan kini memiliki standar yang lebih baik, sehingga dapat digunakan sebagai alat pertanggungjawaban yang efektif kepada pemerintah desa dan masyarakat. Keberhasilan ini membuktikan bahwa hambatan teknis dapat diatasi melalui pendekatan praktis dan terfokus.

Melibatkan peran penting teknologi sederhana dalam Peningkatan Efisiensi Meskipun banyak BUMDes yang tidak memiliki akses ke perangkat lunak akuntansi yang canggih, adopsi spreadsheet atau aplikasi sederhana terbukti sangat efektif. Program ini tidak hanya mengajarkan konsep akuntansi, tetapi juga membekali pengelola dengan alat digital yang mudah digunakan. Kemampuan untuk mencatat transaksi dan menghasilkan laporan secara otomatis mengurangi beban kerja manual dan meminimalisir kesalahan. Adopsi ini menunjukkan bahwa solusi yang efektif tidak selalu harus mahal atau kompleks; yang terpenting adalah solusi tersebut relevan dan dapat diterapkan dalam konteks pedesaan.

Dampak Kualitatif dan Pembangunan Kepercayaan Publik. Selain peningkatan keterampilan teknis, luaran terpenting dari program ini adalah dampak kualitatifnya pada kepercayaan publik. Ketika pengelola BUMDes mampu menyajikan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipahami, kecurigaan dan ketidakpercayaan masyarakat secara bertahap berkurang. Laporan yang dipublikasikan secara rutin menjadi bukti nyata bahwa dana BUMDes dikelola dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori tata kelola yang baik (good governance), di mana transparansi dan komunikasi menjadi fondasi utama dalam membangun hubungan yang kuat antara organisasi dan pemangku kepentingannya. Pembentukan forum komunikasi antar pengelola juga menjadi cerminan dari peningkatan kepercayaan diri dan semangat kolaborasi.

Bagian ini merupakan bagian umum lokasi dan data yang diperoleh selama pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode Pelatihan dan pendampingan dalam

bentuk Pelatihan Skill Akuntansi Bagi Pengelola Badan Usaha Milik Desa di Desa Bube Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya normatif dalam rangka meningkatkan pengelolaan keuangan BUMDes agar dapat lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum dan pengelola BUMDes dapat memiliki skill yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan yang dapat diandalkan sehingga usaha BUMDes di Desa Bube Kecamatan Suwawa dapat berjalan dengan baik.

Badan Usaha milik Desa (BUMDes) Huangobotu merupakan salah satu badan usaha milik desa yang sampai saat ini belum mengalami perkembangan kearah mensejahterakan masyarakat dan pengelolaan keuangan. BUMDes Desa Bube Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Pengelolaan keuangan BUMDes masih dicatat secara sederhana dan hanya dalam bentuk kuintansi yang belum dibukukan sampai penyusunan laporan keuangan karena sumber daya manusia yang dimiliki masih rendah dan rata-rata pengelola BUMDes masi berpendidikan SMA sederajat. Dengan adanya permasalahan tersebut tentu dapat diatasi dengan memberikan pelatihan-pelatihan kepada pengelolah BUMDes untuk dapat mengikuti praktek pelatihan keterampilan akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan kaidah-kaidah akuntansi yang berlauk secara umum.

Dengan adanya pelatihan ini tentang pengelolaan keuangan khususnya skill akuntansi terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh BUMDes Desa Bube Kecamatan Suwawa maka peserta mampu memahami mekanisme pencatatan, pengelolaan dan penatausahaan keuangan BUMDes. dengan pengelolaan keuangan yang baik maka sangat memudahkan pengurus atau pengelola BUMDes untuk membuat perencanaan tentang usaha BUMDes serta teknik pengawasan terhadap lembaga BUMDes.

Pelatihan ini diikuti 15 orang peserta masing-masing 10 dari pengelola BUMDes dan 5 dari kalangan masyarakat, pelatihan ini dilakukan agar pengelola BUMDes dan usaha produktif lainnya yang ada pada masyarakat Desa Bube Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango dapat dikelola dengan baik terutama dalam pengelolaan dalam pengelolaan keuangan BUMDes agar dapat lebih efektif dan efisien terhadap penggunaan keuangan dalam menjalankan usaha secara produktif.

Berdasarkan hasil survey tentang pelatihan skill akuntansi terhadap pengelolaan keuangan BUMDes yang dilaksanakan secara langsung di Aula Kantor Desa Bube Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango maka peserta lebih memahami penjelasan dan petunjuk-petunjuk riil lapangan

yang disampaikan oleh nara sumber atau pemateri dalam mengembangkan usaha milik Desa atau BUMDes melalui pelatihan skill akuntansi terhadap pengelolaan keuangan BUMDes untuk mendapatkan profit yang lebih baik. Dengan adanya bentuk sosialisasi tersebut tentang pelatihan skill akuntansi terhadap pengelolaan keuangan BUMDes maka pengelola BUMDes dapat terbantu dalam mengembangkan usahanya dan dapat meningkatkan produktivitas serta dapat mengembangkan inovasi, kreatifitas maupun kualitas usaha yang dimilikinya yang dapat memberikan nilai jual dan nilai saing untuk meningkatkan usahanya. Adapun kegiatan pelatihan tersebut dapat terlihat dalam gambar berikut:



D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa intervensi yang dirancang secara holistik, menggabungkan teori dan praktik, serta memanfaatkan teknologi yang relevan, mampu mengatasi masalah sistemik seperti rendahnya kapasitas pengelolaan keuangan BUMDes. Perbaikan di tingkat teknis menghasilkan efek dominan yang positif, yaitu peningkatan akuntabilitas dan akhirnya, penguatan kepercayaan publik, yang merupakan kunci keberlanjutan BUMDes di masa depan

.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Sri Kusuma Dewi. “Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (pades) serta menumbuhkan perekonomian desa.” *Journal of Rural and Development*, 5(1), 2014.
- Hidayat, A. “Manajemen Keuangan UMKM: Teori dan Aplikasi.” Andi, 2019.
- Prasetyo, A., & Fikri, A. “Analisis Tata Kelola Keuangan BUMDes Berbasis Transparansi dan Akuntabilitas.” *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 6(2), 112–125, 2018.
- Putri, D. S., & Sanjaya, I. N. “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Pengelola BUMDes dalam Menyusun Laporan Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Indonesia*, 3(1), 45–60, 2021.
- Raharjo, M. M. “Pengelolaan Dana Desa. PT Bumi Aksara.” 2021.
- Sumardjo, J., & Purnomo, E. P. “Pembangunan Berbasis Komunitas: Model dan Implementasi. PT RajaGrafindo Persada.” 2020.
- Sutrisno, E. “Manajemen Sumber Daya Manusia. Kencana Prenada Media Group.” 2018.
- Tjahjono, H. K. “Manajemen Kepercayaan: Teori dan Praktik.” ANDI, 2019.